

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kajian Feminisme eksistensial novel *Tiga Dalam Kayu* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Argumentasi Di SMA, dapat disimpulkan dengan beberapa hal berikut.

1. Representasi bentuk subordinasi pada tokoh perempuan novel *Tiga Dalam Kayu* direpresentasikan melalui dua aspek utama, yaitu konstruksi sosial dan objektifikasi perempuan. Pada aspek konstruksi sosial ditemukan tiga bentuk subordinasi, yaitu pembatasan peran perempuan, pembentukan sifat feminin, dan internalisasi nilai patriarki. Pembatasan peran perempuan terlihat ketika perempuan tidak memiliki kebebasan menentukan jalan hidup dan cita-citanya sendiri karena dibatasi oleh sistem patriarki, seperti tokoh ibu yang harus mengubur mimpinya di dunia teater setelah menikah. Pembentukan sifat feminin tampak melalui proses pendidikan dan pengasuhan yang mengarahkan perempuan untuk memenuhi standar perempuan ideal menurut masyarakat patriarkal. Sementara itu, internalisasi nilai patriarki terlihat ketika perempuan menerima pengorbanan dan ketidaknyamanan sebagai kewajiban demi memenuhi peran sebagai istri dan ibu yang baik. Pada aspek objektifikasi perempuan ditemukan tiga bentuk subordinasi, yaitu

perempuan sebagai objek hiburan, objek seksual, dan objek reproduksi. Perempuan sebagai objek hiburan ditunjukkan melalui tokoh-tokoh penari yang keberadaannya dinilai berdasarkan kemampuannya menghibur laki-laki. Perempuan sebagai objek seksual terlihat pada eksploitasi tubuh perempuan yang digunakan untuk memenuhi hasrat laki-laki tanpa mempertimbangkan kehendak dan kebebasan perempuan itu sendiri. Adapun perempuan sebagai objek reproduksi tampak ketika perempuan hanya dihargai berdasarkan fungsi biologisnya sebagai ibu dan pelahir anak. Keseluruhan bentuk subordinasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan diposisikan sebagai “Liyan” sebagaimana konsep feminisme eksistensial Simone de Beauvoir, sehingga kebebasan dan eksistensinya dibatasi oleh sistem patriarki.

2. Hasil penelitian mengenai subordinasi tokoh perempuan dalam novel *Tiga Dalam Kayu* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie memiliki relevansi yang kuat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F kelas XI, khususnya materi teks argumentasi. Relevansi tersebut didasarkan pada kesesuaian antara temuan penelitian dengan Capaian Pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara logis, serta menyusun argumentasi berdasarkan fakta dan bukti yang valid. Temuan penelitian yang meliputi bentuk subordinasi perempuan melalui konstruksi sosial (pembatasan peran perempuan, pembentukan sifat feminin, dan internalisasi nilai

patriarki) serta objektifikasi perempuan (perempuan sebagai objek hiburan, objek seksual, dan objek reproduksi) dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar autentik dalam mengidentifikasi isu, merumuskan tesis, mengembangkan argumen, dan menyusun penegasan ulang dalam teks argumentasi. Selain itu, kutipan-kutipan novel yang mengandung kalimat majemuk setara maupun bertingkat memberikan contoh nyata mengenai penggunaan hubungan sebab-akibat, pertentangan, tujuan, dan penjelasan dalam membangun hubungan logis antargagasan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks argumentasi, tetapi juga terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis persoalan sosial, serta menyampaikan pendapat secara sistematis dan meyakinkan. Oleh karena itu, novel *Tiga Dalam Kayu* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan, kesastraan, dan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian novel *Tiga Dalam Kayu* sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks argumentasi di SMA pada kelas XI. Novel ini

mengandung berbagai persoalan sosial yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi secara runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kesetaraan gender. Guru juga dapat mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengemukakan pendapat berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks.

2. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu memanfaatkan hasil penelitian novel *Tiga Dalam Kayu*, sebagai sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, kebahasaan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui pemahaman terhadap berbagai bentuk subordinasi perempuan dalam novel, dan penyajian kalimat majemuk dalam kutipan novel, peserta didik dapat belajar menghargai nilai-nilai kesetaraan, kebebasan, dan kemanusiaan serta mampu menyampaikan gagasan dan pendapat secara logis, runtut dan sistematis melalui teks argumentasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan menggunakan objek novel *Tiga Dalam Kayu* dan menggunakan perspektif atau teori yang berbeda, seperti analisis gaya bahasa, sosiologi sastra, psikologi sastra, maupun kajian gender lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan pada aspek implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di kelas untuk mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.